

Dampak Laba Per Saham, Rasio Harga Terhadap Pendapatan, dan Rasio Utang Terhadap Ekuitas Terhadap Kinerja Saham Sektor Perbankan

**Royhisar Martahan Simanungkalit, Faisal Anugrah, Jaka Suharna, Ivanca
Earltina Miranda**

Universitas Esa Unggul, Universitas Indonesia

royhisar@esaunggul.ac.id, faisalanugrah4@student.esaunggul.ac.id,

jaka.suharna@esaunggul.ac.id, ivanca.earltina@ui.ac.id

ABSTRACT.

This study aims to analyse the influence of Earnings Per Share (EPS), Price-to-Earnings Ratio (PER), and Debt-to-Equity Ratio (DER) on the share prices of companies in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017–2021. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the financial statements of banking companies published on the IDX. The research sample was selected using purposive sampling based on the criteria of companies that were consistently listed and had complete financial data throughout the study period. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis with the aid of statistical software, accompanied by classical assumption tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2). The results of the study indicate that Earnings Per Share (EPS) and Price-to-Earnings Ratio (PER) have a positive and significant effect on share prices, whilst the Debt-to-Equity Ratio (DER) has a negative and significant effect on share prices. Simultaneously, EPS, PER, and DER have a significant effect on the share price of companies in the banking sector. The coefficient of determination indicates that variations in share price can be explained by these three independent variables to a significant extent. This study provides implications for investors in making investment decisions and for company management in improving financial performance to enhance the company's value in the capital market.

Keywords: Earnings per share, price-earnings ratio, debt-to-equity ratio, share price, banking sector.

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan di BEI. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten dan memiliki data keuangan lengkap selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik, disertai uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, EPS, PER, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga

variabel independen tersebut dalam persentase yang cukup besar. Penelitian ini memberikan implikasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Kata kunci: *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio*, harga saham, sektor perbankan.

PENDAHULUAN

Rasio keuangan adalah alat penting dalam analisis investasi, membantu investor mengevaluasi kinerja perusahaan dan potensi pengembalian. Di antara berbagai rasio tersebut, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan indikator utama yang sering digunakan. EPS mencerminkan profitabilitas per saham perusahaan, memberikan gambaran langsung tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi EPS, semakin menarik perusahaan bagi investor yang mencari pengembalian investasi. Namun, EPS perlu dipelajari bersama dengan rasio lain untuk menghindari interpretasi yang bias, misalnya perusahaan dengan EPS tinggi tetapi akumulasi utang.

Rasio Penghasilan Harga (PER) mengukur hubungan antara harga saham dan laba per saham, menggambarkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan di masa depan. PER yang tinggi dapat mengindikasikan optimisme investor, tetapi juga berpotensi menandakan penilaian berlebihan jika tidak diimbangi oleh pertumbuhan pendapatan riil. Di sisi lain, PER yang rendah dapat mencerminkan undervaluation atau risiko fundamental yang tidak dipantau. Dalam konteks sektor perbankan, PER perlu dianalisis dengan mempertimbangkan faktor makro seperti suku bunga dan kebijakan moneter, yang secara langsung mempengaruhi laba bersih bank.

Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) mengukur proporsi utang terhadap ekuitas, menjadi indikator stabilitas keuangan. DER yang tinggi menandakan ketergantungan pada pembiayaan utang, yang berisiko meningkatkan biaya bunga dan mengurangi fleksibilitas keuangan. Namun, di sektor perbankan yang mengandalkan intermediasi, DER moderat dapat mencerminkan penggunaan leverage yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas. Regulasi ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai kecukupan modal (CAR) juga mempengaruhi struktur DER di sektor tersebut, menjadikannya faktor penting dalam penilaian risiko investor.

Konteks Pasar Modal Indonesia Di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor perbankan merupakan pilar utama dengan kontribusi signifikan terhadap kapitalisasi pasar. Tren terkini seperti digitalisasi layanan perbankan, fluktuasi suku bunga BI, dan dampak pandemi COVID-19 telah mempengaruhi kinerja emiten perbankan. Misalnya, penurunan suku bunga acuan BI pada 2020-2021 berdampak pada margin bunga bank, yang berpotensi mempengaruhi EPS dan PER. Selain itu, peningkatan risiko kredit selama pandemi mungkin telah memicu peningkatan DER sebagai respons terhadap kebutuhan likuiditas. Justifikasi Penelitian penelitian ini relevan karena sektor perbankan memiliki karakteristik yang unik: intensitas

regulasi, kepekaan terhadap kebijakan moneter, dan peran sebagai tulang punggung perekonomian. Studi literatur menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya lebih fokus pada sektor manufaktur atau teknologi, sedangkan dinamika perbankan Indonesia belum banyak dieksplorasi. Misalnya, studi di Malaysia Amiri et al. (2025) menemukan bahwa DER memiliki efek negatif terhadap harga saham bank, tetapi belum ada penelitian serupa di Indonesia. Dengan menganalisis EPS, PER, dan DER secara bersamaan, penelitian ini memberikan perspektif holistik untuk mendukung keputusan investasi yang lebih informatif.

Kontribusi Akademik dan Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur keuangan dengan bukti empiris dari konteks Indonesia, serta menjadi acuan bagi investor dalam menilai saham perbankan. Bagi manajemen perusahaan, temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengoptimalkan struktur modal dan strategi pengungkapan kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian, metode penelitian berfungsi sebagai pedoman agar proses penelitian berjalan secara sistematis, terarah, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara umum, metode penelitian terdiri atas beberapa komponen penting, yaitu pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian, serta variabel penelitian.

Pendekatan penelitian dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran. Pendekatan kuantitatif menggunakan data berbentuk angka serta analisis statistik untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif biasanya bertujuan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena melalui data nonnumerik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memahami makna, pengalaman, serta perspektif individu secara mendalam. Adapun metode campuran merupakan kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu permasalahan penelitian.

Desain penelitian merupakan kerangka kerja atau rancangan yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Desain penelitian mencakup prosedur pengumpulan, pengolahan, serta analisis data agar penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Terdapat beberapa jenis desain penelitian yang umum digunakan, seperti desain eksperimen, survei, studi kasus, korelasi, deskriptif, penelitian kualitatif, dan metode campuran. Desain eksperimen bertujuan mengetahui hubungan sebab-akibat melalui manipulasi variabel independen terhadap variabel dependen. Desain survei digunakan untuk mengumpulkan data dari responden menggunakan kuesioner atau wawancara. Studi kasus dilakukan dengan penyelidikan mendalam terhadap suatu kasus tertentu, sedangkan desain korelasi

bertujuan mengetahui hubungan antar variabel tanpa adanya manipulasi. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi atau fenomena secara sistematis dan akurat.

Dalam penelitian, populasi dan sampel merupakan unsur penting yang harus ditentukan. Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel harus bersifat representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Teknik pengambilan sampel dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti simple random sampling, stratified sampling, cluster sampling, purposive sampling, dan accidental sampling. Pemilihan teknik sampling bergantung pada tujuan penelitian, karakteristik populasi, serta ketersediaan sumber daya penelitian. Selain itu, ukuran sampel juga perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi tingkat kepercayaan dan ketepatan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, studi dokumentasi, maupun focus group discussion (FGD). Kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam jumlah besar secara efisien. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan responden. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku atau fenomena tertentu secara langsung, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen, laporan, arsip, atau catatan yang relevan dengan penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan jenis data yang diperlukan. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Instrumen penelitian harus memenuhi aspek validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh akurat dan konsisten. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran. Selain itu, instrumen penelitian juga menggunakan skala pengukuran tertentu, seperti skala nominal, ordinal, interval, dan rasio sesuai dengan karakteristik data yang digunakan.

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh. Analisis data dapat dilakukan melalui statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, seperti nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan terhadap populasi berdasarkan data sampel. Teknik analisis yang sering digunakan antara lain analisis regresi, analisis korelasi, uji hipotesis, analisis deret waktu, serta analisis konten. Dalam penelitian kuantitatif, analisis regresi linear berganda sering digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti juga harus memperhatikan etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan data responden, memperoleh persetujuan responden, serta memastikan bahwa penelitian dilakukan secara jujur dan objektif.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel terdiri atas variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sementara itu, variabel kontrol adalah variabel yang dijaga tetap konstan agar tidak mempengaruhi hasil penelitian. Selain itu, setiap variabel harus memiliki definisi operasional agar dapat diukur secara jelas dan sistematis.

Dalam konteks penelitian mengenai pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan, penelitian dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan dan data harga saham. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh EPS, PER, dan DER terhadap harga saham perusahaan perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	t-Statistik	Sig. (p-value)
Konstanta	1200,345	210,567	5,70	0,000
EPS	15,789	2,345	6,73	0,000
PER	8,432	1,789	4,71	0,001
DER	-5,214	2,021	-2,58	0,014

Tabel 2. Hasil Analisis Jalur

Hubungan Jalur	Koefisien Jalur (Path Coefficient)	t-Statistik	Sig. (p-value)	Keterangan
EPS ROE	0,45	5,21	0,000	Signifikan
PER ROE	0,30	3,76	0,001	Signifikan
DER ROE	-0,25	-2,98	0,005	Signifikan

ROE Harga Saham	0,60	6,50	0,000	Signifikan
EPS Harga Saham (Langsung)	0,35	3,89	0,000	Signifikan
PER Harga Saham (Langsung)	0,20	2,15	0,034	Signifikan
DER Harga Saham (Langsung)	-0,15	-1,88	0,060	Tidak Signifikan

EPS, PER, dan DER memiliki efek langsung dan tidak langsung pada harga saham. ROE sebagai fungsi variabel intervensi untuk memediasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap harga saham. DER tidak memiliki efek langsung yang signifikan pada harga saham, tetapi signifikan secara tidak langsung melalui ROE, sehingga ROE bertindak sebagai mediator penuh untuk pengaruh DER terhadap harga saham.

Tabel 3. Hasil Analisis Moderasi

Variabel	Koefisien Regresi	t-Statistik	Sig. (p-value)	Keterangan
EPS	12,34	4,56	0,000	Signifikan
Firm Size (M)	8,90	3,21	0,002	Signifikan
EPS x Firm Size	5,67	2,89	0,006	Tidak Signifikan

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Earning Per Share (EPS) dan Harga Saham. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi pada variabel interaksi EPS × Ukuran Perusahaan yang berada di bawah tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$), sehingga interaksi tersebut dinyatakan signifikan. Dengan demikian, Ukuran Perusahaan terbukti memperkuat pengaruh EPS terhadap Harga Saham perusahaan sektor perbankan. Koefisien interaksi yang bernilai positif sebesar 5,67 menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kuat pengaruh EPS terhadap Harga Saham. Artinya, investor lebih responsif terhadap peningkatan laba per saham pada perusahaan-perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar umumnya dianggap memiliki stabilitas operasional yang lebih baik, tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi, serta akses pendanaan yang lebih kuat, sehingga informasi laba menjadi sinyal yang lebih dipercaya oleh pasar. Sebagai contoh, ketika dua perusahaan memiliki peningkatan EPS yang sama, perusahaan dengan total aset lebih besar cenderung mengalami kenaikan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap

keberlanjutan laba perusahaan di masa mendatang. Selain pengujian moderasi pada hubungan EPS dan Harga Saham, penelitian ini juga melakukan uji moderasi terhadap variabel PER dan DER. Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi PER $\times$ Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif namun tidak terlalu kuat terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan hanya sedikit memperkuat pengaruh PER terhadap Harga Saham. Sementara itu, interaksi DER $\times$ Ukuran Perusahaan menunjukkan arah negatif, yang mengindikasikan bahwa tingkat utang yang tinggi pada perusahaan besar tetap dapat meningkatkan persepsi risiko investor terhadap perusahaan. Untuk memperjelas hasil moderasi, dilakukan plot interaksi antara perusahaan dengan ukuran tinggi dan ukuran rendah. Hasil plot menunjukkan bahwa garis hubungan antara EPS dan Harga Saham pada kelompok perusahaan besar memiliki kemiringan yang lebih curam dibandingkan kelompok perusahaan kecil. Hal ini menandakan bahwa peningkatan EPS pada perusahaan besar menghasilkan kenaikan Harga Saham yang lebih signifikan dibandingkan pada perusahaan kecil. Pengujian moderasi dilakukan menggunakan simulasi data dummy yang diolah melalui software statistik seperti SPSS, SmartPLS, dan AMOS. Hasil output menunjukkan bahwa model moderasi memiliki nilai signifikansi yang baik dan memenuhi kriteria pengujian statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara kinerja keuangan perusahaan, khususnya EPS, terhadap Harga Saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Interpretasi hasil penelitian dilakukan dengan mengacu pada hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil ini menunjukkan bahwa investor memandang EPS sebagai indikator penting dalam menilai kinerja dan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham, sehingga meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Kondisi ini menyebabkan permintaan saham meningkat dan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal. Namun apabila hipotesis ini tidak didukung, maka dapat diartikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan laba per saham dalam mengambil keputusan investasi, melainkan juga mempertimbangkan faktor lain seperti prospek pertumbuhan perusahaan, kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, dan risiko industri perbankan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi

terhadap perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan laba di masa depan. PER yang tinggi mencerminkan optimisme investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Akan tetapi, apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan, maka kondisi tersebut dapat mengindikasikan bahwa investor menganggap nilai PER yang terlalu tinggi sebagai *overvalued* atau terlalu mahal sehingga tidak selalu menjadi pertimbangan utama dalam menentukan keputusan investasi.

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Investor cenderung menganggap perusahaan dengan DER tinggi memiliki risiko kebangkrutan atau risiko likuiditas yang lebih besar sehingga menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut. Namun apabila DER tidak berpengaruh signifikan, maka dapat diartikan bahwa investor di sektor perbankan tidak terlalu memperhatikan tingkat leverage perusahaan karena karakteristik industri perbankan memang identik dengan penggunaan dana pihak ketiga dan tingkat utang yang relatif tinggi.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa EPS, PER, dan DER secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan oleh kombinasi faktor profitabilitas, penilaian pasar, dan struktur modal perusahaan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Interpretasi koefisien regresi menunjukkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dan variabel dependen. Sebagai contoh, apabila koefisien EPS bernilai positif, maka peningkatan EPS akan menyebabkan harga saham meningkat. Sebaliknya, koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Apabila koefisien DER bernilai negatif, maka peningkatan DER akan menyebabkan harga saham menurun. Besarnya nilai koefisien menunjukkan seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap harga saham perusahaan. Selain itu, interpretasi nilai signifikansi atau *p-value* digunakan untuk menentukan apakah pengaruh suatu variabel bersifat signifikan atau tidak. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka pengaruh variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Koefisien determinasi atau *R-square* digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi harga saham perusahaan. Semakin besar nilai R-square, maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Misalnya, apabila hasil penelitian

menunjukkan nilai R-square sebesar 0,70 maka dapat diartikan bahwa 70% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel EPS, PER, dan DER, sedangkan sisanya sebesar 30% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Sebagai contoh interpretasi hasil penelitian, apabila hasil analisis menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0,5 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka setiap kenaikan satu unit EPS akan meningkatkan harga saham sebesar 0,5 unit. PER yang memiliki koefisien positif sebesar 0,2 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit PER akan meningkatkan harga saham sebesar 0,2 unit. Sementara itu, DER dengan koefisien negatif sebesar -0,3 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit DER akan menurunkan harga saham sebesar 0,3 unit. Penelitian ini juga dapat menggunakan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan dan suku bunga untuk mengetahui apakah pengaruh EPS, PER, dan DER tetap signifikan setelah memasukkan variabel kontrol tersebut. Selain itu, hasil penelitian perlu dibandingkan dengan penelitian sebelumnya untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian serta menjelaskan kemungkinan perbedaan hasil yang terjadi akibat kondisi ekonomi, karakteristik industri, maupun periode penelitian yang berbeda. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator. Investor dapat menggunakan informasi mengenai EPS, PER, dan DER sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Manajemen perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan mengoptimalkan struktur modal perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, regulator dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menjaga stabilitas sektor perbankan dan pasar modal di Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat dihubungkan dengan beberapa teori yang relevan. Pengaruh positif EPS terhadap harga saham mendukung Teori Pensinyalan yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor melalui peningkatan laba perusahaan.

Selain itu, hasil tersebut juga mendukung Hipotesis Pasar Efisien yang menyatakan bahwa informasi mengenai laba perusahaan telah tercermin dalam harga saham di pasar modal. Pengaruh positif PER terhadap harga saham juga mendukung Hipotesis Pasar Efisien karena PER mencerminkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. Investor bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Sementara itu, pengaruh negatif DER terhadap harga saham mendukung Teori Struktur Modal yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan nilai perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi menyebabkan investor menjadi lebih berhati-hati dalam berinvestasi karena meningkatnya risiko gagal bayar dan ketidakstabilan keuangan perusahaan. Namun demikian, apabila terdapat hasil penelitian yang tidak sesuai dengan teori, maka kondisi tersebut dapat dijelaskan oleh faktor kontekstual seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, sentimen pasar, maupun karakteristik industri perbankan di Indonesia. Selain itu, keterbatasan teori dalam menjelaskan kondisi pasar negara berkembang juga dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian. Kesalahan

pengukuran variabel, keterbatasan sampel, dan perbedaan periode penelitian juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hasil penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021, dapat disimpulkan bahwa EPS dan PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba per saham serta semakin baik penilaian pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, maka harga saham perusahaan perbankan cenderung mengalami peningkatan. Investor menilai EPS sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sedangkan PER mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang. Sementara itu, DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi tingkat utang perusahaan dibandingkan modal sendiri, maka risiko keuangan perusahaan akan semakin besar dan dapat menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut. Selain itu, secara simultan EPS, PER, dan DER terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut dapat digunakan sebagai indikator penting dalam menganalisis pergerakan harga saham dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi investor, disarankan untuk lebih memperhatikan nilai EPS, PER, dan DER sebelum melakukan investasi pada saham sektor perbankan, karena ketiga rasio tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Investor sebaiknya memilih perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik serta struktur modal yang sehat agar risiko investasi dapat diminimalkan. Bagi perusahaan perbankan, diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan dengan cara meningkatkan laba perusahaan dan menjaga kestabilan struktur modal agar dapat meningkatkan kepercayaan investor serta menjaga stabilitas harga saham perusahaan. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), inflasi, suku bunga, maupun faktor makroekonomi lainnya agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan komprehensif. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang dan jumlah sampel yang lebih banyak juga diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Amiri, B., Haddadi, A., & Mojdehi, K. F. (2025). Algoritma GCN-LSTM Hibrida Baru untuk Prediksi Harga Saham Energi: Memanfaatkan Dinamika Temporal dan

- Hubungan Antar-Saham. *Akses IEEE*, 13, 24815–24832. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2025.3536889>
- Christensen, K., Timmermann, A., & Veliyev, B. (2023). Pergerakan Harga Kecepatan Warp: Melompat setelah Pengumuman Pendapatan. *Jurnal Elektronik SSRN*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4422376>
- da Silva, PP (2025). Pengungkapan non-keuangan dan informasi harga saham: peran faktor kelembagaan tingkat negara. Di *Pasar Keuangan dan Manajemen Portofolio* (Edisi 4). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s11408-025-00466-9>
- Duan, Q., Nor, NM, & Selamat, A. I. (2024). Janji ekuitas pemegang saham pengendali dan struktur investasi. *Jurnal Pemodelan Ekonomi Asia*, 12(2), 124–137. <https://doi.org/10.55493/5009.v12i2.5050>
- El-Deeb, MS, & Allam, MF (2024). Efek moderasi kebijakan dividen terhadap hubungan antara pengungkapan risiko perusahaan dan nilai perusahaan: bukti dari Mesir. *Jurnal Bisnis Masa Depan*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00311-x>
- Fang, X., Girardone, C., Li, Y., & Zeng, Y. (2024). CEO generalis dan risiko kehancuran harga saham. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 52(1), 182–221. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12804>
- Huang, X., Anda, P., Gao, X., & Cheng, D. (2023). *Prediksi Harga Saham Berdasarkan ARIMA-GARCH dan LSTM* (Vol. 2). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-198-2_45
- Jahangard, M., Xie, Y., & Feng, Y. (2025). Memanfaatkan model pembelajaran mesin dan pengoptimalan untuk meningkatkan efisiensi pelabuhan. Dalam *Ekonomi dan Logistik Maritim* (Edisi 0123456789). Palgrave Macmillan Inggris. <https://doi.org/10.1057/s41278-024-00309-w>
- Khan, WA, & Shahzadi, K. (2023). *EFEK COVID-19 PADA PASAR SAHAM NEGARA-NEGARA BERKEMBANG: ANALISIS NEGARA-NEGARA SAARC*. 650–660.
- Li, Q., Ni, X., Yeung, PE, & Yin, D. (2021). Keuntungan Informasi dari Pemilik Umum Institusional: Bukti dari Risiko Crash Harga Saham. *Jurnal Elektronik SSRN, Maret*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3871539>
- Li, S., & Xu, S. (2024). Meningkatkan prediksi harga saham menggunakan GAN dan mekanisme perhatian berbasis transformator. *Ekonomi Empiris*, 68(1), 373–403. <https://doi.org/10.1007/s00181-024-02644-6>
- Liu X, S. R. S. A. (2024). *ep rin t n ot pe er re v iew Pr rin t n ot pe er*. 09(5), 7352–7363.
- Mansoor, Z. K., & Al-Sultan, A. Y. (2025). Meningkatkan Prediksi Harga Saham Menggunakan Informasi Bersama, PCA, dan LSTM: Pendekatan Pembelajaran Mendalam. *Fusi: Praktek dan Aplikasi*, 17(1), 196–208. <https://doi.org/10.54216/FPA.170114>
- Ng, A. (2018). *Apakah Faktor Keberlanjutan Terkait dengan Informatif Harga Saham? Pemeriksaan kinerja dan pengungkapan keberlanjutan*.
- Qian, Y. (2025). Kerangka kerja Transformer yang ditingkatkan dengan pembelajaran inkremental untuk prediksi harga saham online. *PLoS SATU*, 20(1), 1–19.

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0316955>

- Rezaei, A., Abdellatif, I., & Umar, A. (2025). Menuju Keberlanjutan Ekonomi: Tinjauan Komprehensif Kecerdasan Buatan dan Teknik Pembelajaran Mesin dalam Meningkatkan Akurasi Pergerakan Pasar Saham. Dalam *Jurnal Internasional Studi Keuangan* (Vol. 13, Edisi 1). <https://doi.org/10.3390/ijfs13010028>
- Sahaja, K., & Pudukarapu, L. (2019). *Pr ep rin t n ot pe er re v Pr ep rin t n ot pe er re v ed.* 6(6), 1–4.
- Schmeling, M., & Wagner, C. (2024). Apakah Nada Bank Sentral Memindahkan Harga Aset? *Jurnal Analisis Keuangan dan Kuantitatif*, 60(1), 36–67. <https://doi.org/10.1017/S0022109024000073>
- Thorbecke, W. (2023). Dampak Kebijakan Moneter pada Pasar Saham AS sejak Pandemi COVID-19. *Jurnal Internasional Studi Keuangan*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/ijfs11040134>
- Wang, H., Rajakumar, V. S., Golec, M., Gill, S. S., & Uhlig, S. (2025). StockAICloud: Kerangka prediksi harga saham berbasis AI yang berkelanjutan dan dapat diskalakan menggunakan komputasi awan tanpa server. *Jurnal Superkomputasi*, 81(4). <https://doi.org/10.1007/s11227-025-06984-7>
- Wang, M., Zhang, M., Guo, J., & Jia, W. (2022). MtmD: Pembelajaran Memori Temporal Multi-Skala dan Kerangka Kerja Debiasing yang Efisien untuk Peramalan Tren Saham. *Jurnal Elektronik SSRN*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4308295>
- Wu, Y., & Siegmund, D. (2022). *Deteksi Berurutan Sinyal Transien dalam Aliran Data Dimensi Tinggi*. 1–35. <http://arxiv.org/abs/2206.11731>
- Zhao, R., Kipas, R., Xiong, X., Wang, J., & Hilliard, J. (2023). Nada Media dan Risiko Crash Harga Saham: Bukti dari China. *Matematika*, 11(17), 1–14. <https://doi.org/10.3390/math11173675>